

THE INFLUENCE OF LEARNING STYLE TO CHILD DISCIPLINE AT ISLAM AL-MUHAJIRIN KINDERGARTEN IN SIMPANG PERAK JAYA VILLAGE KERINCI KANAN DISTRICT SIAK REGENCY

Indah Royani, Wilson, Enda Puspitasari
indahroyani.wb@gmail.com (085374886645), wilsonumarunri@gmail.com,
enda.puspitasari@gmail.com

**Teacher Education Program In Early Childhood Education
 Faculty Of Teacher Training and Education Sciences
 University Of Riau**

Abstract: *The background of this research is a discipline problem in children, the researchers found several children: do not pray before and after the study, did not ask permission out in learning, likes to talk loudly and shouting, no running in the class, do not want to put playground equipment on the shelves, no one spoke when the teacher was explaining, and no one can not sit neatly / silent when learning takes place even interfere with his friend who was working on a task. These actions indicate that there are children who do not obey the rules / regulations. The aim of this study was to determine the child's learning style and discipline as well as to determine the effect of learning styles to discipline children in kindergarten Islam Al-immigrants Perak Simpang Jaya village Right Kerinci District of Siak. The method used in this research is a quantitative study using correlation techniques. The sample used in this study were 48 children. The data collection techniques is done by observation. Based on the research results child's learning style more on visual learning style with a percentage of 60.5%, while the discipline of children classified into the category of being with a percentage of 79.1%. From the research that the correlation between the visual learning style with discipline is not significant and shows that the direction of a negative correlation with the strength of the correlation is very weak. Furthermore, the correlation between auditory learning style with discipline is not significant and shows that the direction of a positive correlation with the strength of the correlation is very weak. While the correlation between kinesthetic learning style with discipline are significant and show that the direction of a negative correlation with the strength of the correlation is weak. the overall results of this study showed no influence of learning style to child discipline at islam al-muhajirin kindergarten in simpang perak jaya village kerinci kanan district siak regency This is evident from the results of Chi Square test.*

Keywords: *learning style, discipline*

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP DISIPLIN ANAK DI TK ISLAM AL-MUHAJIRIN KELURAHAN SIMPANG PERAK JAYA KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK

Indah Royani, Wilson, Enda Puspitasari
indahroyani.wb@gmail.com (085374886645), wilsonumarunri@gmail.com,
enda.puspitasari@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah masalah kedisiplinan pada anak, yaitu peneliti menemukan beberapa anak: tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak meminta izin keluar masuk dalam belajar, suka bicara keras dan berteriak, ada yang berlari di dalam kelas, tidak mau meletakkan peralatan bermain pada raknya, ada yang berbicara ketika guru sedang menjelaskan dan ada yang tidak bisa duduk rapi/diam saat pembelajaran berlangsung malah mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa terdapat anak yang tidak mematuhi tata tertib/peraturan yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar dan disiplin anak serta untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap disiplin anak di TK Islam Al-Muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 anak. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Berdasarkan hasil penelitian gaya belajar anak lebih banyak pada gaya belajar visual dengan persentase 60,5%, sedangkan disiplin anak tergolong kedalam kategori sedang dengan persentase sebesar 79,1%. Dari hasil penelitian bahwa korelasi antara gaya belajar visual dengan disiplin adalah tidak signifikan dan menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah. Selanjutnya korelasi antara gaya belajar auditori dengan disiplin adalah tidak signifikan dan menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah. Sedangkan korelasi antara gaya belajar kinestetik dengan disiplin adalah bermakna dan menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi lemah. Hasil keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap disiplin anak di TK Islam Al-Muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Hal tersebut terbukti dari hasil uji *Chi Square*.

Kata Kunci: gaya belajar, disiplin

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam mengembangkan tugasnya, guru dituntut dalam mengajar, mendidik dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan materi, metode dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Puspita, 2013).

Pendidikan di Indonesia diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (Puspita, 2013) yaitu disiplin, suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku keseharian siswa dapat menunjukkan kedisiplinan yang dimiliki. Kedisiplinan dalam keluarga dapat dilihat jika anak mematuhi aturan yang berlaku di keluarga, misalnya disiplin dalam beribadah, membantu orang tua, belajar, membersihkan badan, bahkan bermain. Peraturan dalam masyarakat juga perlu diperhatikan, contoh perilaku disiplin dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya serta mengikuti kerja bakti. Adapun kedisiplinan di sekolah dapat ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah.

Kedisiplinan ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku. Peraturan yang harus ditaati tidak hanya peraturan sekolah, namun juga di rumah. Anak dapat dikatakan disiplin apabila mampu mematuhi aturan-aturan di sekolah dengan baik, serta mengikuti pembelajaran di kelas secara tertib.

Perilaku disiplin memberikan berbagai manfaat. Disiplin mengajarkan seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku sehingga terbiasa dengan keteraturan. Keteraturan dalam kehidupan membuat manusia mempunyai ketenangan dalam menjalani kehidupan. Tindakan mengikuti aturan yang berlaku di rumah seperti bangun pagi-pagi dan bersiap ke kantor akan membuat seseorang tenang serta tidak terburu-buru saat perjalanan. Kegiatan dapat berlangsung lancar apabila disiplin mengikuti jadwal dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan akan membuat anak lebih siap untuk memulai aktivitas belajar. Kedisiplinan tidak hanya melakukan sesuai dengan aturan, namun juga dilandasi dengan rasa tanggung jawab (Puspita, 2013).

Kedisiplinan yang dimiliki seseorang tidak muncul secara spontan dari dalam diri seseorang tersebut. Masing-masing anak memiliki cara sendiri dalam menangkap peristiwa-peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama.

Setiap anak memiliki cara sendiri dalam menangkap peristiwa-peristiwa yang dilihat dan dialaminya yang disebut dengan gaya belajar. Gufron (Muhajirah, 2014) menyatakan bahwa gaya belajar menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Ada anak yang memiliki kecenderungan menyerap informasi melalui indra penglihatan (visual), ada juga melalui

pendengaran (auditori), dan melalui aktivitas fisik dan tubuh (kinestetik). Namun, ada juga anak yang memiliki lebih dari satu gaya belajar.

Setiap kecenderungan gaya belajar yang dimiliki anak memiliki pengaruh bagi perilaku anak. Pengaruh tersebut timbul karena masing-masing anak memiliki cara sendiri dalam menerima informasi yang dilihat dan dialaminya. Oemar Hamalik (DMCA, 2015) menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor, baik berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun berasal dari luar individu (faktor eksternal). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu cara belajar/gaya belajar. Anak yang memiliki cara belajar yang teratur, berencana dan sistematis sudah tentu memiliki ketentuan-ketentuan dan pola belajar tertentu, dan hal ini merupakan tindakan disiplin dalam belajar.

Pengamatan yang dilakukan di TK Islam Al-Muhajirin dimulai dengan memperhatikan perilaku anak di sekolah, khususnya di dalam kelas. Peneliti mengamati kedisiplinan anak dalam kelas berdasarkan tata tertib yang berlaku di sekolah. Tata tertib yang diberlakukan di dalam kelas meliputi, berdoa dan memberi salam sebelum dan sesudah belajar, berbicara dengan suara perlahan, di dalam kelas tidak boleh berlari, antri menunggu giliran, tidak mengganggu teman, serta tidak memotong pembicaraan.

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah kedisiplinan pada anak, yaitu peneliti menemukan beberapa anak: tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak meminta izin keluar masuk dalam belajar, suka bicara keras dan berteriak, ada yang berlari di dalam kelas, tidak mau meletakkan peralatan bermain pada raknya, ada yang berbicara ketika guru sedang menjelaskan dan ada yang tidak bisa duduk rapi/diam saat pembelajaran berlangsung malah mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa terdapat anak yang tidak mematuhi tata tertib/peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Disiplin Anak Di TK Islam Al-muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gaya belajar anak di TK Islam Al-muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?, 2) Bagaimana disiplin anak di TK Islam Al-muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?, 3) Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap disiplin anak di TK Islam Al-muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gaya belajar anak di TK Islam Al-muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, 2) Untuk mengetahui disiplin anak di TK Islam Al-muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, 3) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap disiplin anak di TK Islam Al-muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 di Taman Kanak-kanak Islam Al-Muhajirin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Islam Al-Muhajirin yaitu berjumlah 100 orang anak. Untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2009). Sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 orang anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel x (gaya belajar) terhadap variabel y (disiplin). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar observasi kisi-kisi instrument gaya belajar dan disiplin.

Data yang diperoleh akan di analisis dengan metode analisis statistik. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor yang dimungkinkan (hipotetik)				Skor yang diperoleh (empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Gaya belajar	80	20	50	10	47	36	39,71	2,65
Disiplin anak	72	18	45	9	60	34	45,9	6,805

Deskripsi Disiplin Anak

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data disiplin anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Disiplin Anak di TK Islam Al-muhajirin

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 54$	6	12,5%
Sedang	$36 \leq X \leq 54$	38	79,17%
Rendah	$X < 36$	4	8,33%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa disiplin anak di TK Islam Al-muhajirin berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 38 orang (79,17%), pada kategori tinggi sebanyak 6 orang (12,5%). Serta, disiplin anak pada kategori rendah sebanyak 4 orang (8,33%). Artinya, disiplin anak di TK Islam Al-muhajirin dilihat dari persentasenya maupun frekuensinya secara umum tergolong sedang.

Deskripsi Gaya Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data gaya belajar anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Gaya Belajar Anak di TK Islam Al-muhajirin

No	Gaya belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	Visual	29	60,5%
2	Auditori	9	18,7%
3	Kinestetik	10	20,8%
Total		48	100%

Dari tabel menunjukkan bahwa sebanyak 29 anak cenderung menggunakan gaya belajar visual, 9 anak menggunakan gaya belajar auditori dan 10 anak menggunakan gaya belajar kinestetik. Jadi, secara umum gaya belajar anak berada pada gaya belajar visual yaitu sebanyak 29 anak (60,5%).

Gaya Belajar dengan Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tabel tabulasi data gaya belajar dengan disiplin anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Cross-Tabulation Gaya Belajar Dengan Disiplin Anak di TK Islam Al-Muhajirin

Gaya belajar	Disiplin						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Visual	2	4,2	25	52,1	2	4,2	29	60,5
Auditori	1	2,1	8	16,6	0	0	9	18,7
Kinestetik	3	6,2	5	10,4	2	4,2	10	20,8
Jumlah	6	12,5	38	79,1	4	8,4	48	100

Dari tabel di atas dapat diketahui gambaran disiplin anak berdasarkan gaya belajar yaitu dilihat dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Dilihat dari gaya belajar visual, ada 2 anak yang berada dikategori tinggi (4,2%), 25 anak dengan kategori sedang (52,1%), dan ada 2 anak yang berada pada kategori rendah (4,2%). Dilihat dari gaya belajar auditori, ada 1 anak yang berada dikategori tinggi (2,1%), 8 anak dengan kategori sedang (16,6%), dan dengan kategori rendah tidak ada (0%). Sedangkan dilihat dari gaya belajar kinestetik, ada 3 anak berada dikategori tinggi (6,2%), 5 anak dengan kategori sedang (10,4%), dan ada 2 anak yang berada pada kategori rendah (4,2%). Jadi, secara umum disiplin anak berdasarkan gaya belajar lebih banyak berada pada gaya belajar visual dengan jumlah 29 anak (60,5%) dengan kategori sedang.

Uji Spearman

Tabel 5 Korelasi Gaya Belajar Visual Dengan Disiplin

Variabel	Koefisien korelasi (r)	P-value	Arah korelasi	Kekuatan korelasi
Gaya belajar visual dengan disiplin	-0,019	0.899	negatif	Sangat lemah

Nilai *significancy* 0,899 yang menunjukkan bahwa korelasi antara gaya belajar visual dengan disiplin anak adalah tidak signifikan karena $p > 0,05$ ($0,899 > 0,05$), maka dapat diinterpretasikan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel yang diuji. Nilai korelasi spearman sebesar -0,019 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif, dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

Tabel 6 Korelasi Gaya Belajar Auditori Dengan Disiplin

Variabel	Koefisien korelasi (r)	P-value	Arah korelasi	Kekuatan korelasi
Gaya belajar auditori dengan disiplin	0,093	0,528	positif	Sangat lemah

Nilai *significancy* 0,528 yang menunjukkan bahwa korelasi antara gaya belajar auditori dengan disiplin anak adalah tidak signifikan karena $p > 0,05$ ($0,528 > 0,05$), maka dapat diinterpretasikan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel yang diuji. Nilai korelasi spearman sebesar 0,093 menunjukkan bahwa arah korelasi positif, dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

Tabel 7 Korelasi Gaya Belajar Kinestetik Dengan Disiplin

Variabel	Koefisien korelasi (r)	P-value	Arah korelasi	Kekuatan korelasi
Gaya belajar kinestetik dengan disiplin	-0,292	0,044	negatif	lemah

Nilai *significancy* 0,044 yang menunjukkan bahwa korelasi antara gaya belajar visual dengan disiplin anak adalah signifikan karena $p < 0,05$ ($0,044 < 0,05$), maka dapat diinterpretasikan terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel yang diuji. Nilai korelasi spearman sebesar -0,292 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif, dengan kekuatan korelasi lemah.

Uji *Chi-Square* Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Disiplin

Tabel 8 Uji *Chi-Square* Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Disiplin

f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$(f_o - f_e)^2 / f_e$
2	3,625	-1,625	2,640625	0,728
1	1,125	-0,125	0,015625	0,013
3	1,25	1,75	3,0625	2,45
25	22,96	2,04	4,1616	0,181
8	7,125	0,875	0,765625	0,11
5	7,916	-2,916	8,503056	1,074
2	2,416	-0,416	0,173056	0,071
0	0,75	-0,75	0,5625	0,75
2	0,833	1,167	1,361889	1,634
$X^2 = \sum (f_o - f_e)^2 / f_e$				7,011

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 7,011, X^2_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ dengan $df = (dk-1) \times (db-1) = (3-1) \times (3-1) = 2 \times 2 = 4$. Nilai df tersebut ditransformasikan dengan *f distribution* 0,05, hasilnya didapatkanlah X^2_{tabel} sebesar 9,488.

Kesimpulannya bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($7,011 < 9,488$), maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap disiplin anak di TK Islam Al-muhajirin kelurahan simpang perak jaya kecamatan kerinci kanan kabupaten siak.

Pembahasan

Dari hasil penelitian bahwa korelasi antara gaya belajar visual dengan disiplin adalah tidak signifikan dan menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah, dan korelasi antara gaya belajar auditori dengan disiplin adalah tidak signifikan dan menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah. Sedangkan korelasi antara gaya belajar kinestetik dengan disiplin adalah signifikan dan menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi lemah.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap disiplin anak di TK Islam Al-Muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji *Chi Square*. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $7,011 < 9,488$.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa rata-rata gaya belajar anak cenderung visual. Dilihat dari gaya belajar visual, anak-anak dengan gaya visual ini adalah anak-anak yang tenang dan diam. Anak visual cenderung rapi dan teratur. Hal itu menunjukkan bahwa anak visual adalah anak yang ketika belajar memerlukan ketentraman dan kenyamanan. Dalam arti bahwa anak dengan gaya belajar visual adalah anak-anak yang berdisiplin tinggi. Tapi, ternyata penelitian ini menunjukkan tingkat disiplin anak yang terlihat pada tabel 2 adalah sedang. Berarti ada faktor lain yang lebih berpengaruh atau berhubungan dengan variabel yang diangkat dalam penelitian ini.

Sesuai dengan pendapat Unaradjan (Puspita, 2013) mengemukakan bahwa faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku disiplin selain faktor intern yang meliputi keadaan fisik dan psikis anak, tetapi faktor ekstern juga mempengaruhi anak berperilaku disiplin, yaitu keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat terutama keadaan keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga inilah anak mendapat pengetahuan pertama kali tentang apapun, begitu juga dengan sikap disiplin. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2010) bahwa situasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah.

Selanjutnya Syamsu Yusuf (2010) juga mengemukakan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk disiplin, toleran, dan bertanggung jawab. Peran keluarga yang dominan dalam menanamkan dasar-dasar disiplin diri bagi anak akan sangat bermanfaat bagi pengembangan diri anak itu sendiri. Karena disiplin yang dimulai dari keluarga akan lebih kuat penanaman nilainya dibandingkan dengan penegakan disiplin dari luar keluarga. Hal ini dapat dilihat anak yang disiplin dalam keluarga lebih mudah untuk dibina, dilatih, dan dididik.

Diperkuat oleh pendapat Henry (Zuhri, 2015) bahwa situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kepribadian seorang anak terutama cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku anak. Orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap apa yang dilakukan anaknya dan selalu memanjakan anaknya, selalu mengikuti dan menuruti apa saja yang diinginkan anaknya. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi terbiasa disaat ia berada di lingkungan lain, misalnya di sekolah anak berbuat hal yang sama, jika keinginannya tidak dipenuhi, anak akan memberontak dan akan menyakiti teman-temannya, tidak mau mendengar perkataan gurunya. Maka dari itu disiplin dalam

keluarga sangat penting, karena dapat menjadi modal dasar bagi anak untuk mengembangkan kedisiplinan selanjutnya.

Selain anak mendapat pendidikan di rumah, anak juga mendapat pendidikan di sekolah. Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di dalam lingkungan sekolah inilah anak dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan kegiatan pembelajaran (Tu'u dalam Partono dan Tri, 2013). Tata tertib itulah yang akan membentuk perilaku disiplin anak. Karena anak dapat dikatakan disiplin apabila mampu mematuhi aturan atau tata tertib yang dijalankan. Hanif (2013) mengemukakan bahwa seseorang yang berada pada lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin yang tinggi pula.

Menyimak pendapat dari beberapa penulis yang dipaparkan di atas memperlihatkan ada indikasi bahwa keluarga memiliki peran yang besar dalam membentuk kedisiplinan anak. Karena keluarga adalah pihak pertama dan paling penting dalam membentuk karakter anak, sedangkan sekolah hanya bertugas untuk memperkuat nilai karakter yang telah diajarkan di rumah. Maka lingkungan yang lebih berpengaruh pada pembentukan perilaku anak adalah keluarga. Keluarga yang dapat membina, melatih dan mendidik anak dengan baik akan membentuk perilaku anak yang baik pula.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar anak dalam penelitian ini lebih banyak pada gaya belajar visual, maksudnya gaya belajar anak di TK Islam Al-Muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak secara umum memiliki kecenderungan gaya belajar visual.
2. Disiplin anak pada penelitian ini secara umum berada pada kategori sedang, maksudnya disiplin anak di TK Islam Al-Muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak secara umum berada pada kategori sedang.
3. Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap disiplin anak di TK Islam Al-Muhajirin Kelurahan Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat diberikan menyangkut penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, diharapkan para guru dapat memahami perbedaan gaya belajar masing-masing anak, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang perbedaan gaya belajar anak serta pengaruhnya terhadap disiplin anak.

3. Untuk peneliti berikutnya, mengingat masih banyak kemungkinan atau faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Maka diharapkan penulis selanjutnya dapat meningkatkan disiplin anak dengan cara lainnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- DMCA. 2015. Faktor Intern yang Mempengaruhi Kedisiplinan. (Online). <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/faktor-intern-mempengaruhi-kedisiplinan.html> (diakses 24 Oktober 2015).
- Hanif Ardiansyah. 2013. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal”. Skripsi. FEKON Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Muhajirah Yuridin. 2013. “Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Baru. Fakultas MIPA”. Jurnal. <http://digilib.unm.ac.id/files/disk1/11/unm-digilib-unm-muhajirahy-501-1-hubungan-u.pdf>.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Partono & Tri Minarni. 2005. Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Dinamika Pendidikan* 1(2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/477/434>.
- Puspita Arnasiwi. 2013. “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD”. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta Bandung.